

# THE RELATIONSHIP OF THE IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION IN FAMILY AND THE SOCIAL BEHAVIOR OF ADOLESCENTS IN NAGARI LUNANG II, PESISIR SELATAN REGENCY

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 10, Nomor 1, Februari 2022

DOI: 10.24036/spektrumpls.v10i1.114891

Lyvia Agustin<sup>1,2</sup>, Wisroni<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>agustinlyvia@gmail.com

## ABSTRACT

The background of this research is the low social behavior of adolescents in Nagari Lunang 2, Lunang District, Pesisir Selatan Regency, which is thought to be caused by the application of character education in the family which is still low. This study aims to describe the social behavior of adolescents, describe the application of character education in the family, and see the relationship between the application of character education in the family and the social behavior of adolescents in Nagari Lunang 2. This research is a quantitative correlational type. The population in this study were all teenagers who were of junior high school and high school education age. Sampling using area random sampling technique. Data collection techniques using a questionnaire or questionnaire. The data obtained were analyzed using descriptive analysis and product moment correlation. The results of this study indicate that the application of character education in the family is low, the social behavior of adolescents is not good, and there is a significant relationship between character education in the family and the social behavior of adolescents in Nagari Lunang 2. Research suggestions are suggested to parents and the community to increase their role in the application of character education to children in the family environment, and it is recommended for family empowerment institutions to decide a policy, especially in order to improve the ability of parents to implement character education in the family.

**Keywords:** character education, social behavior, family education

## PENDAHULUAN

Pendidikan umumnya dipahami sebagai bentuk upaya yang dilaksanakan oleh pendidik dengan sadar dalam memberikan pengajaran, bimbingan, dan pelatihan agar warga belajar dapat lebih dewasa dan lebih baik dalam menjalani kehidupan. Pendidikan di Indonesia terdiri dari tiga jalur, diantaranya pendidikan formal, informal, dan nonformal. Terdapat perbedaan yang saling mengisi dan melengkapi diantara ketiga jalur pendidikan tersebut, yaitu berlangsung bersama-sama namun mengkaji aspek yang berbeda. Sehingga diharapkan ketiganya saling bekerjasama secara langsung dan/atau tidak langsung. Keadaan ini menunjukkan bahwa pendidikan ialah tanggungjawab bersama antara keluarga, lingkungan masyarakat dan pemerintah (Sudjana, 2015). Dengan demikian akan melengkapi proses pendidikan yang seutuhnya.

Pada hakikatnya seorang individu sudah mengenyam pendidikan sejak ia dilahirkan, dimana keluargalah yang menjadi tempat pertama kalinya anak mendapatkan pendidikan. Anak menghabiskan waktu lebih banyak dengan keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar, sehingga proses pendidikan yang diterima oleh anak akan mempengaruhi perkembangan anak dan mendukung proses pendidikan yang ditempuh secara formal maupun nonformal. Pendidikan dalam keluarga (informal) tidak berhenti sampai anak sudah siap memasuki pendidikan formal (persekolahan) dan pendidikan nonformal yang diselenggarakan dalam rangka meningkatkan *skill*, karena pendidikan

informal ini akan terus berlangsung sepanjang usia (Suwandi & Wisroni, 2019). Hal tersebut menegaskan betapa penting dan utamanya pendidikan informal, terutama dalam keluarga.

Keluarga merupakan salah satu lembaga atau institusi pendidikan. Pemerintah dalam hal ini berperan dalam membina lembaga keluarga melalui pembentukan sebuah direktorat khusus pendidikan keluarga dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Secara konvensional, keluarga ialah lembaga pendidikan yang alamiah. Dapat dikatakan alamiah sebab berbeda dengan yang terjadi di Lembaga pendidikan profesional, pendidikan keluarga menyelenggarakan proses pendidikan tanpa dirancang atau didramatisasi dengan rumit. Dimana materi yang diajarkan mencakup keseluruhan bidang kehidupan, dengan metode yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya atau benar-benar terjadi tanpa adanya perencanaan dan evaluasinya dilakukan secara langsung dengan melihat perubahan atau perkembangan yang terjadi dalam lingkungan keluarga dan masyarakat (Bahri, 2014). Selain itu, pendidikan yang dilaksanakan dalam keluarga pun tidak terdapat komersialisasi jasa pendidikan. Karena dalam hal ini yang berperan langsung sebagai pendidik ialah orang tua, sedangkan anak berperan sebagai warga belajar dalam pendidikan keluarga (Adila & Wisroni 2021). Orang tua seyogyanya harus memahami perannya dalam membimbing, mengarahkan, memfasilitasi dan menjadi contoh yang baik untuk anak tanpa mengharapkan imbalan apapun, semata-mata hanya menjadikan hal tersebut sebagai dorongan akan kewajiban moral (Ismaniar, 2018).

Secara alamiah, kepribadian dan kultur manusia terbentuk dari pendidikan keluarga. Sudah menjadi kewajiban moral orang tua pada saat mendidik anak sehingga dapat bermanfaat dan menjadi pribadi yang lebih baik bagi orang disekitarnya. Keluarga memiliki peran sebagai suatu kelembagaan sosial yaitu pendidikan luar sekolah yang membentuk karakter personal dan karakter bangsa. Sebagaimana tercantum dalam fungsi lembaga pendidikan keluarga, salah satunya yaitu terbentuknya karakter luhur dalam keluarganya terutama anak-anaknya. Peran ayah dan ibu dalam hal ini menjadi pilar utama dalam membentuk karakter anak sebelum ia mengambil peran dan berhubungan dengan lingkungan masyarakat. Karena dengan modal karakter yang baik dan kokoh tersebut dapat menghantarkan anak menuju lingkungan sekolah dan sosial.

Keluarga mempunyai peran utama dalam menanamkan karakter dan akhlak pada anak. Idealnya keluarga berperan dalam mengajarkan kedisiplinan, integritas, tanggungjawab, nilai kejujuran, sopan santun, unggah-ungguh, tata krama, solidaritas, memajukan budi pekerti, mengembangkan pikiran dan jasmani anak, dan kerja keras. Keluarga diharapkan mampu membentuk akhlak dan karakter anak untuk menjadi calon penerus bangsa kedepan. Pendidikan karakter yang ditanamkan dalam keluarga menjadi kunci dasar dalam menciptakan kepribadian anak yang berkualitas, unggul dan siap memangku beban pembangunan kedepan.

Kurang baiknya karakter tentu saja akan mengakibatkan beberapa permasalahan dan penyimpangan yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat, terutama perilaku sosial yang menyimpang dan abai terhadap etika dan norma moral yang terdapat di masyarakat. Seorang anak yang memiliki perilaku sosial kurang baik atau menyimpang dalam lingkungannya akan senantiasa dihindari atau dijauhi oleh masyarakat karena dirasa mengganggu dan menimbulkan kekhawatiran keluarga serta anggota masyarakat tertentu.

Perilaku tidak akan terlepas dari individu itu sendiri dimanapun ia berada. Perilaku sosial adalah keadaan dimana seseorang melakukan kegiatanpsikis maupun fisik kepada orang lain maupun sebaliknya, dalam rangka memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan tuntutan sosial yang ada di masyarakat. Perilaku sosial merupakan keadaan saling ketergantungan yang harus ada agar keberadaan manusia menjadi terjamin, maksudnya bahwa kehidupan manusia berjalan dalam keadaan saling mendukung di tengah kebersamaan (Nisrima, Yunus & Hayati, 2016).

Perilaku sosial erat kaitannya dengan hubungan sosial antara individu dilingkungan masyarakat. Masa remaja ialah masa yang paling berpengaruh dalam proses sosialisasi dan pergaulan. Dimana pada masa remaja seorang anak akan dipaksa untuk mulai mengambil keputusan yang berhubungan dengan kehidupannya. Remaja mulai mengambil keputusan tentang masa depannya,

mulai dari memilih lingkungan pertemanan sampai hubungan dengan lawan jenis. Dalam hal ini banyak sekali faktor yang mempengaruhi remaja dapat terjerumus kepada hal-hal yang menyimpang.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di Nagari Lunang 2, peneliti melihat adanya perilaku sosial remaja yang kurang baik. Hubungan sosial antar individu di lingkungan Nagari Lunang 2 dapat dikatakan kurang terjalin dengan baik yang dominan dilakukan oleh usia remaja. Dimana banyak sekali anak usia remaja yang bersikap individualis, memiliki solidaritas yang rendah terhadap lingkungan dan sikap sopan santun yang kurang baik terhadap masyarakat bahkan tidak sedikit remaja yang tenggelam dalam pergaulan yang tidak baik dan salah.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan salah satu tokoh masyarakat di Nagari Lunang 2 yaitu Bapak Sarni (Ketua Masjid Baiturrohim, Nagari Lunang 2) melalui wawancara pada tanggal 31 November 2020, beliau mengungkapkan bahwasanya “anak remaja cenderung memiliki pergaulan yang bebas, kurang sopan santun kepada orang yang lebih tua dan kurangnya sosialisasi dengan lingkungan masyarakat sekitar bahkan ketika ada kegiatan sosial atau keagamaan tidak begitu banyak remaja yang turut serta”. Kemudian pada tanggal 6 sampai 13 Maret 2021 peneliti juga melakukan wawancara dengan 30 orang remaja yang tinggal di Nagari Lunang 2. Remaja tersebut berusia 13 sampai 18 tahun yang sedang berada di jenjang pendidikan SMP dan SMA di Nagari Lunang 2. Hasil yang didapatkan dari wawancara perihal tentang perilaku mereka di dalam masyarakat, diantaranya dapat dipersentasekan sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Data Perilaku Remaja di Nagari Lunang 2**

No	Indikator Perilaku Remaja	Jumlah Remaja	Persentase
1.	Menutup diri untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar	21	70%
2.	Solidaritas yang rendah terhadap kelompok masyarakat sekitar	24	80%
3.	Pergaulan bebas	18	60%

*Sumber: hasil wawancara peneliti dengan Remaja di Nagari Lunang 2*

Dari beberapa data di atas, dapat disimpulkan bahwasanya perilaku sosial anak terutama pada usia remaja di Nagari Lunang 2 dapat dikatakan kurang baik, hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor, salah satunya peran orang tua dalam mendidik anak. Sebagaimana dijelaskan oleh Mercer & Clayto (2012), bahwasanya beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku sosial seseorang, yakni: 1) minimnya pengetahuan agama yang didapat, 2) kondisi keluarga dan lingkungan yang kurang baik, 3) adanya pengaruh budaya asing dan 4) tidak terealisasinya pendidikan moral.

Peran orang tua selaku pendidik dalam pendidikan keluarga sangat diharapkan dalam mendukung anak agar menjadi pribadi yang pro sosial atau suka bersosialisasi dan mengikuti berbagai kegiatan sosial. Karena dalam hal ini keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama sejak anak dilahirkan, maka pola asuh orang tua menjadi gambaran seorang anak dalam menjalani perkembangan kehidupannya di masa depan. Selain itu peran orang tua dalam pendidikan keluarga juga membimbing remaja agar tidak terjerumus ke pergaulan, perilaku, dan pengambilan keputusan yang salah, orang tua juga harus mengontrol perkembangan individu pada masa remaja. Terkadang seorang anak yang sudah diberikan pengetahuan positif dan bimbingan yang cukup sejak dini bisa saja melanggar aturan atau tidak sesuai dengan berbagai norma yang terdapat di lingkungan masyarakat pada masa remaja. Hal tersebut dapat terjadi karena anak pada usia remaja belum memiliki emosi yang stabil.

Sehubungan dengan itu, peneliti ingin mengkaji tentang “Hubungan Penerapan Pendidikan Karakter dalam Keluarga dengan Perilaku Sosial Remaja di Nagari Lunang 2 Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan”.

Menurut Susiati et al. (2021), Perilaku sosial dipengaruhi oleh faktor sosialnya seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Jika lingkungan sosial anak mampu memberikan peluang ataupun memfasilitasi perkembangan anak secara positif, maka tentunya perilaku sosial akan berkembang secara baik dan matang. Akan tetapi sebaliknya yang terjadi apabila lingkungan

sosialnya tidak memberikan peluang dan tidak kondusif, maka perilaku sosial anak menjadi kurang baik atau negatif. Anak akan menjadi terbiasa untuk bersikap negatif dan cenderung berperilaku kearah yang menyimpang.

Penerapan pendidikan karakter dalam keluarga sangat mempengaruhi perkembangan seorang anak terutama pada perilaku sosial mereka. Sebagaimana dijelaskan oleh Zakiyah Daradjat dalam Fitriyanto (2014), pendidikan karakter adalah pembinaan akhlak pada anak didik dalam rangka menumbuhkembangkan karakter, baik pembinaan etika, watak dan jiwa sehingga menjadi manusia yang memiliki akhlak atau berperilaku yang baik. Sehubungan dengan itu Gerungan dalam Artasari (2017), mengemukakan bahwasanya salah satu faktor penting yang berpengaruh dalam tingkah laku dan perkembangan sosial anak, yaitu faktor sikap, keutuhan keluarga, kebiasaan orang tua, dan status anak di dalam keluarga.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah 1) mengetahui gambaran penerapan pendidikan karakter dalam keluarga; 2) mengetahui gambaran perilaku sosial remaja; dan 3) melihat hubungan antara penerapan pendidikan karakter dalam keluarga dengan perilaku sosial remaja di Nagari Lunang 2 Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan.

## METODE

Penelitian ini termasuk kuantitatif dengan jenis korelasional. penelitian korelasi adalah metode yang dapat digunakan untuk membuktikan kekuatan hubungan antar variabel. Yusuf (2016), menyatakan bahwa penelitian korelasi bertujuan untuk melihat apakah ada tidaknya hubungan. Jika ada, seberapa dekat hubungan tersebut dan seberapa erat hubungannya serta berarti atau tidak hubungan tersebut. Pada penelitian yang menjadi populasi ialah semua remaja usia 13 sampai 18 tahun yang berjumlah 281 orang. Peneliti mengambil 15% dari populasi untuk dijadikan sampel yang berjumlah 42 orang teknik *cluster random sampling*. Pada teknik pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan angket atau kuesioner. Kemudian teknik analisis datanya memakai rumus *persentase* dan korelasi *product moment*.

Untuk menggambarkan penerapan pendidikan karakter dalam keluarga dan perilaku sosial remaja, digunakanlah rumus persentase yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

f = Frekwensi jawaban

N = Jumlah responden

Untuk mencari hubungan diantara dua variabel, maka peneliti menggunakan teknik analisis korelasional *pearson product moment*, yaitu menguji korelasi antara pendidikan karakter dalam keluarga dengan perilaku sosial remaja. Berikut ini adalah rumus *pearson product moment correlation* yang dibuat oleh (Siregar, 2015):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara X dan Y

$XY$  : Produk dari X dan Y

N : Jumlah sampel yang diteliti

X : Skor variabel bebas

Y : Skor variabel terikat

Untuk membantu memudahkan perhitungan pada saat analisis data, maka menggunakan bantuan aplikasi SPSS *for windows*.

## PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Setelah dipaparkan terlebih dahulu bahwa tujuan penelitian ini ialah untuk melihat hubungan antara penerapan pendidikan karakter dalam keluarga dengan perilaku sosial remaja di Nagari Lunang 2 Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan. Untuk lebih jelasnya peneliti akan mengemukakan sebagai berikut

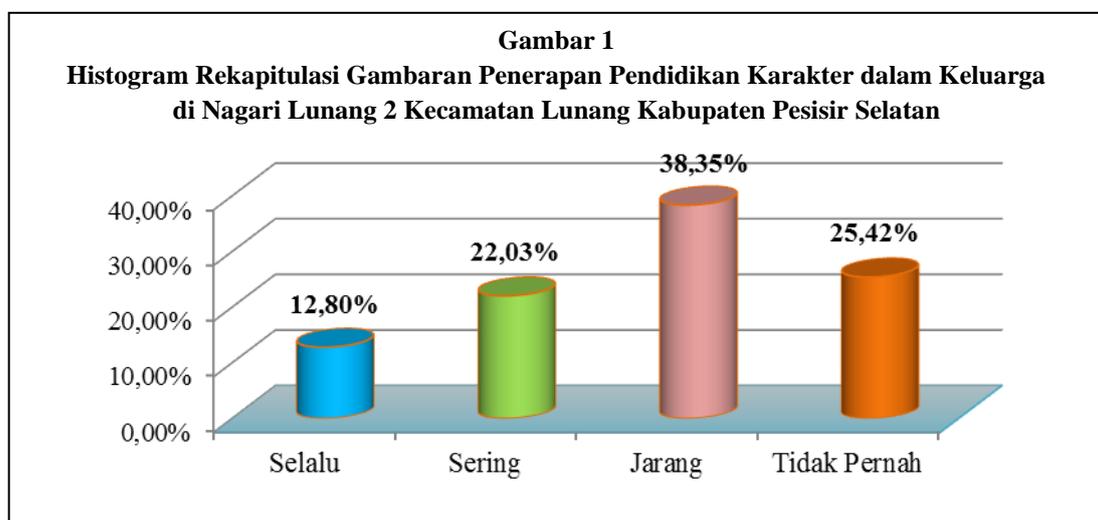
### Gambaran Penerapan Pendidikan Karakter dalam Keluarga di Nagari Lunang 2 Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan

Data mengenai penerapan pendidikan karakter dalam keluarga akan diungkap melalui lima (5) subvariabel, yaitu: 1) pengajaran; 2) pemotivasian; 3) peneladanan; 4) pembiasaan; dan 5) penegakan aturan. Secara keseluruhan subvariabel ini berjumlah 39 item pernyataan dan disebar kepada 42 peserta didik sebagai responden penelitian. Kelima subvariabel ini diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 2**  
Distribusi Frekuensi Rekapitulasi Gambaran Penerapan Pendidikan Karakter dalam Keluarga di Nagari Lunang 2 Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan

No	Aspek yang Dinilai	Alternatif Jawaban							
		SL		SR		JR		TP	
		<i>f</i>	%	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%
1.	Pengajaran	37	88,1	53	126,1	106	252,4	56	133,4
2.	Pemotivasian	24	57	46	109,5	89	211,9	51	121,4
3.	Peneladanan	58	138	89	211,8	171	383,4	102	242,9
4.	Pembiasaan	57	135,6	108	257,2	166	395,4	130	311,7
5.	Penegakan Aturan	34	80,9	65	154,6	106	252,4	89	181,8
	<b>Jumlah</b>	<b>210</b>	<b>499,6</b>	<b>361</b>	<b>859,2</b>	<b>638</b>	<b>1495,5</b>	<b>428</b>	<b>991,2</b>
	<b>Rata-rata</b>		<b>12,8%</b>		<b>22,03%</b>		<b>38,35%</b>		<b>25,42%</b>

Apabila hasil tabel distribusi frekuensi tersebut digambarkan dengan histogram hasilnya seperti berikut.



Data tersebut menunjukkan bahwasanya penerapan pendidikan karakter dalam keluarga, sebagian besar responden menjawab jarang dengan persentase tertinggi yaitu sebanyak 38,35%. Dari perolehan data tersebut maka disimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter dalam keluarga di Nagari Lunang 2 tergolong rendah.

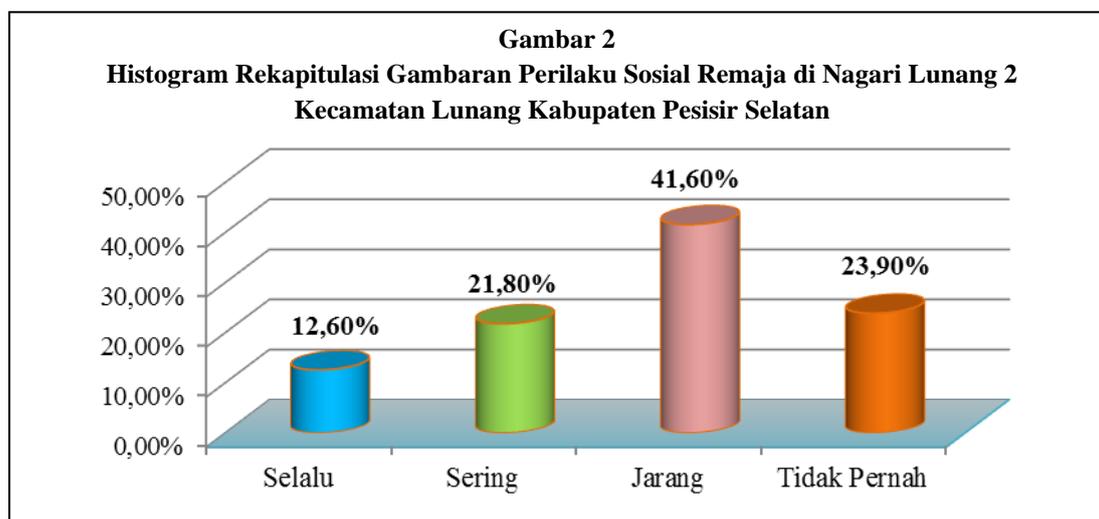
### Gambaran Perilaku Sosial Remaja di Nagari Lunang 2 Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan

Data mengenai penerapan pendidikan karakter dalam keluarga akan diungkap melalui tiga (3) subvariabel, yaitu: 1) sopan santun; 2) solidaritas; dan 3) pergaulan. Secara keseluruhan subvariabel ini berjumlah 23 item pernyataan dan disebar kepada 42 peserta didik sebagai responden penelitian. Ketiga subvariabel ini diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Rekapitulasi Gambaran Perilaku Sosial Remaja di Nagari Lunang 2 Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan**

No	Aspek yang Dinilai	Alternatif Jawaban							
		SL		SR		JR		TP	
		<i>f</i>	%	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%	<i>F</i>	%
1.	Sopan Santun	38	90,3	61	145,2	129	307,1	66	157,2
2.	Solidaritas	34	81	68	161,8	118	280,9	74	176,3
3.	Pergaulan	50	118,9	82	195,2	155	369,1	91	216,8
	<b>Jumlah</b>	<b>122</b>	<b>290,2</b>	<b>211</b>	<b>502,2</b>	<b>402</b>	<b>957,1</b>	<b>231</b>	<b>550,3</b>
	<b>Rata-rata</b>		<b>12,6%</b>		<b>21,8%</b>		<b>41,6%</b>		<b>23,9%</b>

Apabila hasil tabel distribusi frekuensi tersebut digambarkan dengan histogram hasilnya seperti berikut.



Data tabel 13 menunjukkan bahwasanya perilaku sosial remaja, sebagian besar responden menjawab jarang dengan persentase tertinggi yaitu sebanyak 41,6%. Dari perolehan data tersebut maka disimpulkan bahwa perilaku sosial remaja di Nagari Lunang 2 tergolong kurang baik.

### Hubungan antara Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Keluarga dengan Perilaku Sosial Remaja di Nagari Lunang 2 Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan

Data mengenai hubungan antara penerapan pendidikan karakter dalam keluarga dengan perilaku sosial remaja di Nagari Lunang 2 Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan, diuraikan melalui tabel 8 berikut.

**Tabel 4**  
**Hubungan Penerapan Pendidikan Karakter dalam keluarga dengan Perilaku Sosial Remaja di Nagari Lunang 2 Kabupaten Pesisir Selatan**

No.	X	Y	X.Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	128	76	9728	16384	5776
2	65	41	2665	4225	1681
3	69	42	2898	4761	1764
4	131	81	10611	17161	6561
5	68	39	2652	4624	1521
6	119	75	8925	14161	5625
7	123	76	9348	15129	5776
8	127	76	9652	16129	5776
9	66	36	2376	4356	1296
10	61	35	2135	3721	1225
11	124	77	9548	15376	5929
12	70	37	2590	4900	1369
13	57	37	2109	3249	1369
14	63	34	2142	3969	1156
15	138	74	10212	19044	5476
16	55	36	1980	3025	1296
17	66	38	2508	4356	1444
18	132	75	9900	17424	5625
19	132	78	10296	17424	6084
20	65	37	2405	4225	1369
21	59	38	2242	3481	1444
22	61	39	2379	3721	1521
23	64	35	2240	4096	1225
24	57	35	1995	3249	1225
25	65	35	2275	4225	1225
26	57	34	1938	3249	1156
27	63	40	2520	3969	1600
28	132	76	10032	17424	5776
29	139	78	10842	19321	6084
30	60	33	1980	3600	1089
31	139	76	10564	19321	5776
32	126	76	9576	15876	5776
33	66	41	2706	4356	1681
34	58	41	2378	3364	1681
35	64	37	2368	4096	1369
36	119	76	9044	14161	5776
37	59	36	2124	3481	1296
38	132	75	9900	17424	5625
39	63	37	2331	3969	1369
40	64	40	2560	4096	1600
41	61	40	2440	3721	1600
42	61	38	2318	3721	1444
<b>Jumlah</b>	<b>3628</b>	<b>2156</b>	<b>211432</b>	<b>357564</b>	<b>125456</b>

$$\begin{aligned}
 N &= 42 \\
 \sum X &= 3628 \\
 \sum Y &= 2156 \\
 \sum X^2 &= 357564 \\
 \sum Y^2 &= 125456 \\
 \sum XY &= 211432
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N(\sum X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}} \\
 &= \frac{42(211432) - (3628)(2156)}{\sqrt{42(357564) - (3628)^2} \sqrt{42(125456) - (2156)^2}} \\
 &= \frac{8880144 - 7821968}{\sqrt{(15017688) - (13162384)} \sqrt{(5269152 - 4648336)}} \\
 &= \frac{1058176}{\sqrt{(1855304)} \sqrt{(620816)}} \\
 &= \frac{1058176}{1073220,578} \\
 r &= 0,986
 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis data tersebut dengan menggunakan rumus *product moment* didapatkan  $r$  hitung = **0,986** dan setelah dikonsultasikan dengan  $r$  tabel = **0,304** dengan  $n = 42$ , dan ternyata bisa diamati bahwasanya  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Berdasarkan pengolahan data tersebut, disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pendidikan karakter dalam keluarga dengan perilaku sosial remaja di Nagari Lunang 2 Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan.

Maka dengan demikian disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan karakter dalam keluarga maka perilaku sosial remaja juga akan tinggi. Dan sebaliknya apabila semakin rendah tingkat pendidikan karakter dalam keluarga maka perilaku sosial remaja pun menjadi rendah.

## Pembahasan

Setelah dipaparkan terlebih dahulu bahwa tujuan penelitian ini ialah untuk melihat hubungan antara pendidikan karakter dalam keluarga dengan perilaku sosial remaja di Nagari Lunang 2. Untuk lebih jelasnya peneliti akan mengemukakan pembahasan sebagai berikut

### Gambaran Penerapan Pendidikan Karakter dalam Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter dalam keluarga di Nagari Lunang 2 Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan tergolong rendah. Penerapan pendidikan karakter dalam keluarga yang diamati dari aspek pengajaran, pemotivasian, peneladanan, pembiasaan, dan penegakan aturan terbukti masih rendah. Hal ini dikarenakan responden penelitian lebih banyak menjawab jarang ketimbang jawaban lainnya.

Ramdhani (2017), mengungkapkan bahwa pendidikan karakter ialah suatu upaya dalam mendidik anak-anak sehingga bisa memutuskan sesuatu dengan baik dan penuh tanggungjawab, serta mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari agar mereka bisa berkontribusi positif bagi lingkungannya. Hasanah (2016), mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang

dilakukan secara sistematis melalui pemotivasian, pengajaran, pembiasaan, peneladanan, dan pengakuan aturan untuk mengembangkan dan menanamkan kualitas karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai agama, falsafah negara, dan budaya.

Pendidikan yang diselenggarakan dalam keluarga sangat penting, terutama sebagai wadah pembentukan dan pengembangan karakter anak (Wiyani, 2016). Karena upaya dalam membentuk karakter anak bukan hanya dilakukan di sekolah formal saja, namun juga pendidikan dan pembiasaan dalam keluarga. Pembiasaan penanaman pendidikan karakter yang dilakukan secara baik dalam lingkungan keluarga menjadikan anak terlatih untuk menerapkan perilaku yang baik, sehingga anak mau menerapkannya tidak hanya dalam keluarga namun juga dalam lingkungan masyarakat.

Pendidikan karakter sangat berpengaruh terhadap kehidupan seseorang dan menjadi acuan sehingga memudahkan seseorang dalam segala tindakan yang akan dilakukan oleh individu. Pendidikan karakter harus ditanamkan sejak diri mulai seseorang baru dilahirkan. Sehingga dalam pembentukan karakter seseorang, maka keluarga memiliki peranan yang sangat besar. Karena lingkungan pertama seorang anak adalah dalam keluarga sebelum mengenal lingkungan lainnya, seperti lingkungan pendidikan formal dan nonformal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keluarga berperan penting dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dalam pendidikan karakter karena selain keluarga adalah lingkungan yang pertama dari seorang anak, keluarga juga menjadi pusat pembudayaan yang mengajarkan berbagai nilai-nilai dan norma kepada seorang anak. Di mana setiap keluarga memiliki iklim budaya masing-masing yang dikembangkan dan diajarkan kepada anggota keluarganya. Tentu saja ini sangat berpengaruh secara signifikan dalam membentuk karakter seorang anak.

### **Gambaran Perilaku Sosial Remaja**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku sosial remaja di Nagari Lunang 2 Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan tergolong kurang baik. Perilaku sosial remaja yang diamati dari aspek sopan santun, solidaritas, dan pergaulan terbukti kurang baik. Hal ini dikarenakan responden penelitian lebih banyak menjawab jarang ketimbang jawaban lainnya.

Perilaku sosial berarti suatu perbuatan pemenuhan kebutuhan hidup yang ditunjukkan dengan sikap saling ketergantungan antar individu sebagai makhluk sosial. Perilaku sosial yang baik yaitu memperhatikan respon individu lain agar muncul hubungan timbal balik antara kedua individu. Sedangkan perilaku sosial yang kurang baik ialah suatu perbuatan atau tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma yang terdapat di suatu masyarakat sehingga menimbulkan ketidaknyamanan dari masyarakat.

Menurut Susiati et al. (2021), Perilaku sosial sangat dipengaruhi oleh faktor sosialnya seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Jika lingkungan sosial anak mampu memberikan peluang ataupun memfasilitasi perkembangan anak secara positif, maka tentunya perilaku sosial akan berkembang secara baik dan matang. Akan tetapi sebaliknya yang terjadi apabila lingkungan sosialnya tidak memberikan peluang dan tidak kondusif, maka perilaku sosial anak menjadi kurang baik atau negatif. Anak akan menjadi terbiasa untuk bersikap negatif dan cenderung berperilaku kearah yang menyimpang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial remaja di Nagari Lunang 2 Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan tergolong kurang baik. Penyebab kurang baiknya perilaku sosial remaja tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu faktor keluarga. Penerapan pendidikan karakter yang dilakukan dalam keluarga belum maksimal sehingga menjadikan perilaku sosial remaja menjadi kurang baik

### **Hubungan antara Pendidikan Karakter Dalam Keluarga dengan Perilaku Sosial Remaja di Nagari Lunang 2 Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan didapatkan  $r$  hitung = 0,986 dan setelah dikonsultasikan dengan  $r$  tabel = 0,304 dengan  $n = 42$ , dan ternyata bisa diamati bahwasanya  $r_{hitung} >$

$r_{\text{tabel}}$ . Berdasarkan pengolahan data tersebut, disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pendidikan karakter dalam keluarga dengan perilaku sosial remaja di Nagari Lunang 2 Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan. Sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan karakter dalam keluarga maka perilaku sosial remaja juga akan tinggi. Dan sebaliknya apabila semakin rendah tingkat pendidikan karakter dalam keluarga maka perilaku sosial remaja pun menjadi rendah.

Perilaku sosial memiliki kaitan yang erat dengan karakter seseorang. Artinya bahwa perilaku sosial sangat dipengaruhi oleh karakter orang tersebut. Karakter atau watak yang baik tentu tidak tercipta begitu saja didalam diri seseorang. Melainkan melalui proses penanaman nilai-nilai atau norma dan pembiasaan sejak dini oleh keluarga maupun lingkungan masyarakat di mana ia tinggal. Apabila karakter yang ada dalam diri anak bertentangan dengan norma dan nilai yang terdapat di dalam masyarakat, maka hal tersebut ialah cerminan dari pendidikan karakter yang diterapkan dalam keluarga. Oleh karenanya keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama wajib menerapkan pendidikan karakter terhadap anak-anaknya sejak dini, agar seorang anak tumbuh menjadi individu dewasa yang memiliki karakter atau watak yang baik.

Penerapan pendidikan karakter dalam keluarga sangat mempengaruhi perkembangan seorang anak terutama pada perilaku sosial mereka. Sebagaimana dijelaskan oleh Zakiyah Daradjat dalam Fitriyanto (2014), pendidikan karakter adalah pembinaan akhlak pada anak didik dalam rangka menumbuhkembangkan karakter, baik pembinaan etika, watak dan jiwa sehingga menjadi manusia yang memiliki akhlak atau berperilaku yang baik. Sehubungan dengan itu Gerungan dalam Artasari (2017), mengemukakan bahwasanya salah satu faktor penting yang berpengaruh dalam tingkah laku dan perkembangan sosial anak, yaitu faktor sikap, keutuhan keluarga, kebiasaan orang tua, dan status anak di dalam keluarga.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dalam keluarga mampu mempengaruhi perilaku sosial remaja di Nagari Lunang 2 Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan karakter dalam keluarga maka perilaku sosial remaja juga akan tinggi. Dan sebaliknya apabila semakin rendah tingkat pendidikan karakter dalam keluarga maka perilaku sosial remaja pun menjadi rendah.

Sehingga kurang baiknya perilaku sosial remaja di Nagari Lunang 2 Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan disebabkan oleh penerapan pendidikan karakter yang dilakukan dalam keluarga belum maksimal.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini sebagai berikut: 1) Penerapan pendidikan karakter dalam keluarga di Nagari Lunang 2 Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan tergolong rendah. Penerapan pendidikan karakter dalam keluarga yang diamati dari aspek pengajaran, pemotivasian, peneladanan, pembiasaan, dan penegakan aturan terbukti masih rendah; 2) Perilaku sosial remaja di Nagari Lunang 2 Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan tergolong kurang baik. Perilaku sosial remaja yang diamati dari aspek sopan santun, solidaritas, dan pergaulan terbukti kurang baik; dan 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan karakter dalam keluarga dengan perilaku sosial remaja di Nagari Lunang 2 Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan. Sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan karakter dalam keluarga maka perilaku sosial remaja juga akan tinggi. Dan sebaliknya apabila semakin rendah tingkat pendidikan karakter dalam keluarga maka perilaku sosial remaja pun menjadi rendah.

### Saran

Saran dari penulis mengenai penelitian ini ialah: 1) Disarankan kepada orangtua dan masyarakat untuk meningkatkan peranannya dalam penerapan pendidikan karakter pada anak dalam lingkungan keluarga; 2) Disarankan kepada lembaga pemberdayaan keluarag untuk memutuskan

suatu kebijakan terutama dalam rangka meningkatkan kemampuan orang tua dalam menerapkan pendidikan karakter dalam keluarga; dan 3) Kepada peneliti lain agar dapat mencari variabel lain yang mempengaruhi perilaku sosial remaja.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adila, S., & Wisroni, W. (2021). The Relationship Between the Role of Parents and Children's Learning Motivation During the Covid 19 Pandemic at SD IT Cahaya Hati Pauh Kamar Padang Pariaman Regency. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(2), 255. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i2.112648>
- Artasari, D. N. (2017). *Hubungan antara Keharmonisan Keluarga dengan Kematang Emosi pada Siswa SMP Diponegoro Tumpang* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Retrieved from [etheses.uin-malang.ac.id](http://etheses.uin-malang.ac.id)
- Bahri, S. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriyanto, R. (2014). *Pendidikan Karakter Menurut Zakiyah Daradjat dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam* (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Retrieved from [digilib.uin-suka.ac.id](http://digilib.uin-suka.ac.id)
- Hasanah, A. (2016). *Pendidikan Karakter Berspektif Islam*. Bandung: Insan Komunika.
- Ismaniar, I., Jamaris, J., & Wisroni, W. (2018). Pentingnya Pemahaman Orang Tua tentang Karakteristik Pembelajaran AUD dalam Penerapan Model Environmental Print Berbasis Keluarga untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Anak. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 93–100.
- Mercer, J., & Clayto, D. (2012). *Psikologi Sosial*. Jakarta Timur: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Nisrima, S., Yunus, M., & Hayati, E. (2016). Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, 1(1), 192–204. Retrieved from [www.jim.unsyiah.ac.id](http://www.jim.unsyiah.ac.id) > article > download
- Ramdhani, M. A. (2017). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), 28–37.
- Siregar, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sudjana, D. (2015). *Pendidikan Luar Sekolah: Falsafah, Dasar Teori, Pendukung Azaz*. Bandung: Fallah Production.
- Susiati, S., Masniati, A., Iye, R., & Buton, L. H. (2021). Kearifan Lokal dalam Perilaku Sosial Remaja di Desa Waimiting Kabupaten Buru. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buto*, 7(1), 8–23.
- Suwandi, R., & Wisroni, W. (2019). The Correlation between Parent's Understanding with Their Participation for Joining the Parenting Program in Early Childhood Education. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 2(1), 125. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i1.103894>
- Wiyani, N. A. (2016). *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia.
- Adila, S., & Wisroni, W. (2021). The Relationship Between the Role of Parents and Children's Learning Motivation During the Covid 19 Pandemic at SD IT Cahaya Hati Pauh Kamar Padang Pariaman Regency. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(2), 255. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i2.112648>

- Artasari, D. N. (2017). *Hubungan antara Keharmonisan Keluarga dengan Kematang Emosi pada Siswa SMP Diponegoro Tumpang* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Retrieved from [etheses.uin-malang.ac.id](http://etheses.uin-malang.ac.id)
- Bahri, S. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriyanto, R. (2014). *Pendidikan Karakter Menurut Zakiyah Daradjat dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam* (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Retrieved from [digilib.uin-suka.ac.id](http://digilib.uin-suka.ac.id)
- Hasanah, A. (2016). *Pendidikan Karakter Berspektif Islam*. Bandung: Insan Komunika.
- Ismaniar, I., Jamaris, J., & Wisroni, W. (2018). Pentingnya Pemahaman Orang Tua tentang Karakteristik Pembelajaran AUD dalam Penerapan Model Environmental Print Berbasis Keluarga untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Anak. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 93–100.
- Mercer, J., & Clayto, D. (2012). *Psikologi Sosial*. Jakarta Timur: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Nisrima, S., Yunus, M., & Hayati, E. (2016). Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, 1(1), 192–204. Retrieved from [www.jim.unsyiah.ac.id](http://www.jim.unsyiah.ac.id) > article > download
- Ramdhani, M. A. (2017). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), 28–37.
- Siregar, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sudjana, D. (2015). *Pendidikan Luar Sekolah: Falsafah, Dasar Teori, Pendukung Azaz*. Bandung: Fallah Production.
- Susiati, S., Masniati, A., Iye, R., & Buton, L. H. (2021). Kearifan Lokal dalam Perilaku Sosial Remaja di Desa Waimiting Kabupaten Buru. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buto*, 7(1), 8–23.
- Suwandi, R., & Wisroni, W. (2019). The Correlation between Parent's Understanding with Their Participation for Joining the Parenting Program in Early Childhood Education. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 2(1), 125. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i1.103894>
- Wiyani, N. A. (2016). *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia.